

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis data seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, terkait dengan persepsi guru tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, sikap inovatif, pengetahuan kurikulum, motivasi berprestasi dan kompetensi profesional guru, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Temuan membuktikan bahwa tinggi rendahnya motivasi berprestasi dipengaruhi secara langsung oleh persepsi guru tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, sikap inovatif, dan pengetahuan kurikulum.
2. Persepsi guru tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi. Artinya, semakin tinggi persepsi guru tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah maka semakin meningkat motivasi berprestasi.
3. Sikap inovatif memberikan pengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi. Artinya, semakin tinggi sikap inovatif maka semakin meningkat motivasi berprestasi.
4. Pengetahuan kurikulum memberikan pengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi. Artinya, semakin tinggi pengetahuan kurikulum maka semakin meningkat motivasi berprestasi.
5. Temuan membuktikan bahwa tinggi rendahnya kompetensi profesional guru dipengaruhi secara langsung oleh persepsi guru tentang efektivitas

kepemimpinan kepala sekolah, sikap inovatif, pengetahuan kurikulum dan motivasi berprestasi.

6. Persepsi guru tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh langsung terhadap kompetensi profesional dan pengaruh tidak langsung melalui variabel motivasi berprestasi. Artinya, semakin tinggi persepsi guru tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah maka semakin meningkat kompetensi profesional guru.
7. Sikap inovatif memberikan pengaruh langsung terhadap kompetensi profesional guru dan pengaruh tidak langsung melalui variabel motivasi berprestasi. Artinya, semakin tinggi sikap inovatif maka semakin meningkat kompetensi profesional guru.
8. Pengetahuan kurikulum memberikan pengaruh langsung terhadap kompetensi profesional guru dan pengaruh tidak langsung melalui variabel motivasi berprestasi. Artinya, semakin tinggi pengetahuan kurikulum maka semakin meningkat kompetensi profesional guru.
9. Motivasi berprestasi memberikan pengaruh langsung terhadap kompetensi profesional guru. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin meningkat kompetensi profesional guru.

B. IMPLIKASI

Implikasi penelitian menekankan pada upaya untuk meningkatkan persepsi guru tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, sikap inovatif, pengetahuan kurikulum, dan motivasi berprestasi lebih baik lagi, sehingga kompetensi profesional guru dapat meningkat. Berdasarkan pembahasan dan

kesimpulan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya Peningkatan Persepsi Guru tentang Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Berprestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dapat memberi pengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi guru tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perlu ditingkatkan. Peningkatan persepsi guru tentang efektivitas kepala sekolah dapat diupayakan baik oleh kepala sekolah, guru maupun pihak lain.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk menumbuhkan persepsi yang baik dari guru adalah dengan membuat kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan kerja. Sebaiknya kepala sekolah tidak membuat keputusan yang memihak kepada seseorang atau sekelompok guru tertentu karena hal itu akan membawa kepada kekecewaan dari guru lainnya, serta akan berpengaruh buruk terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Dengan baiknya kepala sekolah memimpin lingkungan kerjanya akan memberikan persepsi yang baik dari guru sebagai bawahannya. Dengan baiknya kepemimpinan kepala sekolah akan dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari di sekolah.

Kepala sekolah mengadakan pelatihan sebagai serangkaian tindakan yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada guru yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satu waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas di sekolah. Pelatihan juga dipandang

sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan di bidang pengetahuan, kemampuan, kepribadian agar lebih mampu melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi jabatannya. Selain itu kepala sekolah perlu membangun kebersamaan dalam organisasi, sehingga dalam bekerja para anggota akan saling membantu dalam bekerja atau bekerja sama dan sama-sama bekerja dengan demikian motivasinya akan semakin baik pula. Dengan kata lain, guru-guru dan siswa tidak dalam keadaan terpaksa dalam melakukan tugas-tugasnya tetapi karena motivasi yang timbul dari diri guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sekolah secara maksimal.

Upaya-upaya untuk meningkatkan persepsi guru tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah adalah *Pertama*, Kepala Sekolah memberikan dorongan yang besar kepada guru untuk berprestasi. Memberi kepercayaan yang penuh kepada guru bahwa guru akan melaksanakan tugas dengan baik dan memberi penghargaan seperti promosi bagi guru. Memberi kesempatan guru untuk menduduki suatu jabatan di sekolah seperti menjadi wakil, wali kelas, pembina OSIS dan sebagainya, menjadi panitia dalam kegiatan sekolah merupakan suatu sarana yang efektif untuk memberi kesempatan guru untuk berprestasi. Guru akan merasa dihargai dan dan diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya untuk melakukan tugas yang di berikan oleh atasannya. Kedua. kepala sekolah perlu terjun langsung berpartisipasi bersama guru untuk menyelesaikan pekerjaan. Dengan adanya partisipasi ini akan mengurangi gap antara pemimpin dengan bawahan. Hal ini juga akan berdampak pada timbulnya keakraban diantara atasan dengan bawahan. Dengan demikian Kepala Sekolah juga akan mudah dalam menggali informasi yang dibutuhkan

terutama dalam rangka untuk pengambilan keputusan. Selanjutnya dalam berpartisipasi ini kepala sekolah juga mengikutsertakan guru dalam menentukan kebijakan yang diambil oleh sekolah. Ketiga, kepala sekolah menciptakan suasana yang kondusif sehingga tidak terjadi gejolak ketidakpuasan guru. Suasana yang kondusif bisa terjadi seperti manajemen pendidikan yang terbuka, dinamis, tidak terlalu formal, dan peraturan yang fleksibel, demokrasi berlaku, adanya saling menghargai dan mendukung di antara warga sekolah. Dengan demikian, apabila persepsi guru tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah guru telah maksimal maka motivasi berprestasi guru juga akan tinggi.

2. Upaya Peningkatan Sikap Inovatif dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Berprestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap inovatif dapat memberi pengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap inovatif perlu ditingkatkan. Peningkatan sikap inovatif dapat diupayakan baik oleh kepala sekolah, guru maupun pihak lain. Melalui peningkatan sikap inovatif, guru berusaha untuk menghasilkan produk baru bagi dunia pendidikan. Upaya-upaya untuk meningkatkan sikap inovatif adalah *Pertama*, guru harus mampu mengikuti segala perubahan yang terjadi dalam pembelajaran baik itu dalam hal perubahan kebijakan pendidikan sehingga dalam pelaksanaan tugas, guru tetap relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat melakukan pembaharuan baik dalam hal materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran. *Kedua*, terbuka terhadap pengalaman baru yaitu setiap saat guru hendaknya menerima pengetahuan dan inovasi baru dalam pembelajaran. Bila ada sesuatu yang baru

yang mampu meningkatkan mutu pendidikan, guru harus meresponnya dengan baik agar dia dapat mengikuti perkembangan pembelajaran/pendidikan. *Ketiga*, kreativitas dari guru yang termasuk bagian dari inovasi dapat ditumbuh kembangkan dengan beberapa cara yaitu mengatur kembali jenis dan pengelompokan pelajaran, waktu, ruang kelas, cara-cara menyampaikan pelajaran sehingga dengan tenaga, alat, uang, dan waktu yang sama dapat dicapai kualitas yang lebih tinggi. Bagi guru yang menemukan ide-ide atau produk baru yang dapat meningkatkan proses pembelajaran agar diberikan penghargaan termasuk promosi jabatan. Mengembangkan motivasi berprestasi guru sebenarnya dimulai dari dalam guru itu sendiri, sebab keinginan berprestasi merupakan keinginan yang dimulai dari keinginan diri sendiri untuk membuat prestasi. Oleh karena itu, agar motivasi berprestasi guru meningkat, guru harus memulainya dari dalam diri sendiri dengan meningkatkan sikap inovatifnya mulai dari penerimaan terhadap perubahan, menciptakan sesuatu yang baru, terbuka terhadap pengalaman baru dan memiliki kreativitas yang tinggi. Dengan demikian, apabila sikap inovatif guru telah maksimal maka motivasi berprestasi guru juga akan tinggi.

3. Upaya Peningkatan Pengetahuan Kurikulum dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Berprestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kurikulum dapat memberi pengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan kurikulum perlu ditingkatkan. Peningkatan pengetahuan kurikulum dapat diupayakan baik oleh kepala sekolah, guru maupun pihak lain. Upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan kurikulum adalah *Pertama*, guru perlu ditingkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan

kurikulum dalam proses belajar mengajar. Langkah ini di tempuh dengan cara memberi pelatihan maupun seminar mengenai kurikulum baik perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi kurikulum. *Kedua*, mengikutsertakan guru dalam penyusunan kurikulum di sekolah sehingga guru dapat lebih paham dan mengerti tentang kurikulum yang berlaku. *Ketiga*, kepala sekolah memfasilitasi sekolah dengan teknologi informasi yang lebih maju sehingga guru dapat dengan mudah mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dengan kurikulum pendidikan dan dapat dengan mudah mempelajari serta menerapkannya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, apabila pengetahuan kurikulum telah maksimal maka motivasi berprestasi guru juga akan tinggi.

4. Upaya Peningkatan Persepsi Guru tentang Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dapat memberi pengaruh langsung terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi guru tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perlu ditingkatkan. Peningkatan persepsi guru tentang efektivitas kepala sekolah dapat diupayakan baik oleh kepala sekolah, guru maupun pihak lain. Upaya-upaya untuk meningkatkan persepsi guru tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah adalah *Pertama*, kepala sekolah hendaknya memperjelas serta memfokuskan kerja para bawahannya untuk mencapai tujuan dari sekolah yang telah ditetapkan secara bersama-sama, meningkatkan kebersamaan dengan mengikut sertakan para guru dan pegawai dalam seegala kegiatan yang ada di sekolah serta lebih mengarahkan dan membimbing guru untuk meningkatkan kualitasnya sebagai seorang pendidik

dan pengajar. Dengan lebih mengikutsertakan guru dalam seluruh kegiatan sekolah, maka persepsi guru terhadap keefektivan kepemimpinan kepala sekolah akan lebih meningkat karena merasa lebih memiliki dan lebih *Kedua*, kepala sekolah perlu melakukan evaluasi tentang efektivitas kepemimpinannya melalui penyebaran instrumen mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Instrumen tersebut dapat diambil dari penelitian ini. Instrumen tersebut dapat diisi oleh guru dan pegawai sekolah secara bersama-sama kemudian hasilnya dibahas dalam diskusi antara kepala sekolah dengan guru dan pegawai. Dengan demikian, apabila persepsi guru tentang keefektivan kepemimpinan kepala sekolah telah maksimal maka kompetensi profesional guru juga akan tinggi karena keteladanan kepala sekolah atau sikap positif dari kepala sekolah akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan dan memelihara kompetensi profesional guru agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

5. Upaya Peningkatan Sikap Inovatif dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap inovatif dapat memberi pengaruh langsung terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap inovatif perlu ditingkatkan. Upaya-upaya untuk meningkatkan sikap inovatif adalah *Pertama*, guru harus mampu mengikuti segala perubahan yang terjadi dalam pembelajaran baik itu dalam hal perubahan kebijakan pendidikan sehingga dalam pelaksanaan tugas, guru tetap relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat melakukan pembaharuan baik dalam hal materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran. *Kedua*, terbuka terhadap pengalaman baru

yaitu setiap saat guru hendaknya menerima pengetahuan dan inovasi baru dalam pembelajaran. Bila ada sesuatu yang baru yang mampu meningkatkan mutu pendidikan, guru harus meresponnya dengan baik agar dia dapat mengikuti perkembangan pembelajaran/pendidikan. *Ketiga*, kreativitas dari guru yang termasuk bagian dari inovasi dapat ditumbuh kembangkan dengan beberapa cara yaitu mengatur kembali jenis dan pengelompokan pelajaran, waktu, ruang kelas, cara-cara menyampaikan pelajaran sehingga dengan tenaga, alat, uang, dan waktu yang sama dapat dicapai kualitas yang lebih tinggi. Bagi guru yang menemukan ide-ide atau produk baru yang dapat meningkatkan proses pembelajaran agar diberikan penghargaan termasuk promosi jabatan.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalnya, guru dalam melaksanakan tugas hendaknya meningkatkan sikap inovasinya. Melalui peningkatan sikap inovatif, para guru akan berusaha melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin, sehingga akan meningkatkan kompetensi profesionalnya sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan sikap inovatif dapat dilakukan melalui diskusi dalam pelaksanaan tugas sebagai seorang guru dengan sebaiknya, berlaku disiplin pada diri sendiri dan orang lain, selalu mematuhi peraturan yang digariskan, mendiskusikan dan membuat program kerja yang baik dan dilaksanakan, selalu berusaha menilai hasil kerja yang dilakukan, menggunakan waktu dengan tepat dan tidak sia-sia, dan lainnya. Melalui peningkatan sikap inovatif para guru akan menciptakan dirinya menjadi seorang guru yang melaksanakan tugasnya secara profesional. Dengan demikian, apabila sikap inovatif guru telah maksimal maka kompetensi profesional guru juga akan tinggi.

6. Upaya Peningkatan Pengetahuan Kurikulum dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kurikulum dapat memberi pengaruh langsung terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan kurikulum perlu ditingkatkan. Peningkatan pengetahuan kurikulum dapat diupayakan baik oleh kepala sekolah, guru maupun pihak lain. Upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan kurikulum adalah *Pertama*, guru perlu ditingkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan kurikulum dalam proses belajar mengajar. Langkah ini di tempuh dengan cara memberi pelatihan maupun seminar mengenai kurikulum baik perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi kurikulum. Ciri khas orang yang mempunyai kompetensi profesional yang tinggi adalah dengan tingginya pengetahuan guru tentang kurikulum. *Kedua*, mengikutsertakan guru dalam penyusunan kurikulum di sekolah sehingga guru dapat lebih paham dan mengerti tentang kurikulum yang berlaku. *Ketiga*, kepala sekolah memfasilitasi sekolah dengan teknologi informasi yang lebih maju sehingga guru dapat dengan mudah mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dengan kurikulum pendidikan dan dapat dengan mudah mempelajari serta menerapkannya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, apabila pengetahuan kurikulum telah maksimal maka kompetensi profesional guru juga akan tinggi.

7. Upaya Peningkatan Motivasi Berprestasi dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dapat memberi pengaruh langsung terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi berprestasi perlu ditingkatkan. Peningkatan

motivasi berprestasi dapat diupayakan baik oleh kepala sekolah, guru maupun pihak lain. Guru dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk bekerja mencapai puncak prestasi. Hal ini disebabkan guru mempunyai kebanggaan kepada organisasi dan profesi, guru berkeinginan untuk berhasil dengan melakukan pekerjaan sebaik mungkin, guru mempunyai tanggung jawab yang tinggi, guru bekerja dengan berorientasi ke masa depan, serta guru berani memikul resiko. Orientasi untuk berprestasi ini akan mendorong guru untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin.

Motivasi berprestasi guru adalah dorongan seorang guru untuk berprestasi dengan melakukan tindakan dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi berprestasi merupakan faktor pendukung pada kompetensi profesional guru. Guru mengajar karena punya motif, guru mengajar karena adanya motivasi yang mendasari dirinya untuk mengajar. Motivasi bisa terjadi jika kebutuhan guru untuk berprestasi dipenuhi seperti dengan cara mendorong guru untuk meningkatkan karirnya; meningkatkan kesejahteraan guru, memberikan reward/penghargaan kepada guru yang berhasil, membuat suasana kekeluargaan di sekolah, dan komunikasi yang terbuka maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Selanjutnya motivasi berprestasi bisa terjadi karena di dalam diri guru itu sendiri mempunyai dorongan untuk berprestasi, dorongan ini untuk memenuhi kebutuhan berprestasi guru.

Mengembangkan motivasi berprestasi guru sebenarnya dimulai dari dalam guru itu sendiri, sebab keinginan berprestasi merupakan keinginan yang dimulai dari keinginan diri sendiri untuk membuat prestasi. Namun demikian Kepala

Sekolah dapat pula membantu guru untuk berprestasi. Upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi adalah *Pertama*, mendorong guru untuk meningkatkan karirnya. Guru dapat berkarir sampai puncak prestasi merupakan suatu kebutuhan asasi bagi guru. Sebaiknya guru diberi keleluasaan dan didorong untuk meningkatkan karirnya. Memberi keleluasaan guru untuk berinovasi dan berkreasi dalam menjalankan tugasnya. *Kedua*, memberikan pengakuan dan reward/penghargaan kepada guru yang berhasil, penghargaan yang tidak terlalu tinggi akan dapat mendorong guru untuk termotivasi. Pujian atas keberhasilan, pemberian honor dari kerja lembur, memperoleh simpati dan penghormatan dari siswa merupakan suatu penghargaan yang penting bagi guru untuk memicu motivasi kerjanya. Namun penghargaan yang terlalu sering dan berlebih-lebihan akan membosankan dan tidak berkesan lagi sehingga tidak bisa lagi digunakan alat untuk memotivasi berprestasi guru. *Ketiga*, membuat rencana dan menetapkan tahap pencapaian yang dituju merupakan hal yang disukai oleh para guru yang mempunyai motivasi berprestasi. Mereka suka akan tantangan dan mau menyumbangkan pikiran dan tenaganya bagi organisasi sekolah. Oleh karena upaya untuk melibatkan guru dalam menentukan tujuan dan target apa yang akan dicapai oleh sekolah akan memotivasi guru berprestasi. *Keempat* guru sendiri perlu ditingkatkan kesadaran, komitmen dan loyalitas kepada organisasi. Langkah ini di tempuh dengan cara memberi perhatian kepada guru oleh pimpinan maupun instansi yang berwenang. Kesadaran, komitmen dan loyalitas sangat diperlukan agar guru dapat terdorong untuk selalu berbuat yang terbaik untuk organisasinya. Ciri khas orang yang mempunyai motivasi berprestasi adalah mempunyai kebanggaan kepada organisasi dan pekerjaannya. Oleh karena itu adanya

perhatian kepada guru akan membuat guru merasa berharga dan merasa dihargai dan akan lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dengan demikian, apabila motivasi berprestasi guru telah maksimal maka kompetensi profesional guru juga akan tinggi.

C. SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian di atas dikemukakan beberapa saran bagi berbagai pihak yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Saran yang dimaksudkan antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya:
 - a. Mengajak guru untuk bersama-sama dalam pengambilan keputusan dan segala jenis kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan program sekolah.
 - b. Melakukan evaluasi mengenai keefektifan kepemimpinan kepala sekolah melalui persepsi para guru maupun pegawai sekolah.
 - c. Memberikan motivasi kepada guru untuk lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan memberikan ijin maupun dana untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar maupun di dalam sekolah yang akan meningkatkan kompetensi profesional guru.
2. Guru hendaknya:
 - a. Mengikuti ajakan kepala sekolah untuk turut serta dalam pengambilan keputusan maupun mengikuti segala jenis kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan program sekolah.

- b. Meningkatkan pengetahuannya mengenai kurikulum maupun proses belajar mengajar dengan banyak membaca buku-buku mengenai kurikulum dan pembelajaran.
 - c. Meningkatkan motivasi di dalam dirinya untuk lebih berprestasi.
 - d. Meningkatkan sikap inovatifnya baik dalam bentuk kreativitas dalam melaksanakan program pembelajaran, mengikuti perkembangan-perkembangan teknologi maupun menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran
 - e. Mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang akan meningkatkan keahlian dalam bidang yang digelutinya.
3. Dinas pendidikan
- a. Memberikan arahan, dorongan maupun pelatihan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan keefektivan kepemimpinan kepala sekolah.
 - b. Mengirimkan penguawas pendidikan yang mampu memberikan arahan maupun masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan keefektivan kepemimpinan kepala sekolah, membimbing guru dalam peningkatan sikap inovatif, pengetahuan kurikulum, motivasi berprestasi dan kompetensi profesional yang dimiliki guru.
 - c. Mengadakan workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru baik dalam hal peningkatan sikap inovatif, kurikulum, motivasi berprestasi, maupun dalam peningkatan kompetensi keahliannya.

4. Bagi peneliti lain, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang kompetensi profesional guru dengan memperluas variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru.



THE
Character Building
UNIVERSITY